

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu (Siagian, 2012). Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang bertindak atau suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2007).

Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Menurut ilmu psikologi, motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan. Motivasi seseorang ditentukan oleh kuat lemahnya intensitas motifnya untuk

melakukan kegiatan. Motivasi berfungsi secara berkelanjutan. Motivasi memberikan kekuatan semangat kepada seseorang, mengarahkannya untuk melakukan kegiatan atau pengalaman seseorang, kemudian menetapkan tindakan yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan (Baslemen dkk., 2011).

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain, seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan hobinya. Motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen-elemen di luar pekerjaan yang melekat dipekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status atau pun kompensasi (Elliot dan Kratochwill, 2000).

b. Fungsi motivasi

Menurut Baslemen dkk., (2011), fungsi motivasi adalah:

- 1) Motivasi memberikan kekuatan semangat (*energize*) kepada seseorang dalam melakukan kegiatan.
- 2) Mengarahkan (*direct*) kegiatan yang perlu motivasi, minat, perhatian, waktu dan daya diarahkan untuk menemukan cara yang dapat ditempuh guna mencapai tujuan.

- 3) Memilih dan menekankan pada tingkah laku yang tepat dilakukan dalam usaha mencapai tujuan dan menghindari tingkah laku yang tidak ada hubungannya dengan usaha pencapaian tujuan.

c. Bentuk motivasi

Bentuk-bentuk motivasi yaitu (Winardi, 2002) :

- 1) Motivasi internal

Motivasi internal atau motivasi intrinsik tumbuh dalam diri seseorang. Seseorang melakukan kegiatan karena menyadari bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya dalam usahanya dalam mencapai cita-citanya.

- 2) Motivasi eksternal

Motivasi eksternal atau motivasi ekstrinsik timbul karena rangsangan dari luar.

Daya tahan dan intensitas motivasi eksternal agak kurang dibandingkan dengan motivasi internal, tetapi dalam kenyataannya seseorang tidak selamanya memiliki motivasi eksternal.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Winardi (2002) motivasi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:

a) Persepsi individu mengenai diri sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

b) Harga diri dan prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

c) Harapan

Adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.

d) Kebutuhan

Manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari,

mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

e) Kepuasan

Kepuasan merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai *goal* atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

a) Jenis dan sifat kegiatan

Dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat kegiatan tertentu sesuai dengan objek kegiatan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan kegiatan yang akan ditekuni. Jenis dan sifat kegiatan juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.

b) Kelompok dimana individu bergabung

Kelompok atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran,

kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

c) Situasi lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

2. Parameter Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Motivasi seseorang ditentukan oleh tingkat kebutuhan yang sedang atau paling mendesak (Herijulianti dkk., 2002). Motivasi seseorang untuk melakukan perawatan ortodonti diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal timbul dari diri sendiri yang didasarkan pada penilaian terhadap kondisi gigi geligi dan keinginan untuk melakukan perawatan. Motivasi internal dan motivasi eksternal tersebut memiliki tingkatan data berupa tingkat motivasi tinggi, tingkat motivasi sedang, dan tingkat motivasi rendah. Hasil akhir perhitungan kuesioner diformulasikan kedalam parameter tinggi, sedang, dan rendah. 75-100% = tingkat motivasi tinggi, 60-75% = tingkat motivasi sedang, dan < 60% = tingkat motivasi rendah (Arikunto, 2006).

3. Ortodontik

a. Pengertian alat ortodonsi cekat

Alat ortodonsi cekat (*fixed appliances*) adalah perangkat ortodonsi dimana beberapa komponennya terpasang cekat pada gigi dan archwires atau komponen pembantu dapat menggerakkan gigi. Alat ortodonsi cekat adalah suatu perangkat ortodonsi di mana beberapa komponennya terpasang cekat pada gigi sehingga tidak dapat dilepas sendiri oleh penggunanya (Isaacson dkk., 2009). Alat ortodonsi cekat mempunyai tiga komponen dasar yaitu *bracket*, *archwire* dan assesori. Interaksi dari ketiga komponen ini menentukan cara berfungsinya suatu alat. Faktor-faktor mekanis yang menentukan pilihan komponen alat ortodonsi cekat berhubungan dengan gerakan gigi yang dikehendaki. Kekuatan yang dipergunakan harus sesuai dengan kekuatan optimal yang sudah ditentukan untuk berbagai jenis pergerakan gigi (Profitdkk., 2007).

1) Keuntungan perawatan dengan alat ortodonsi cekat yaitu:

- a) Retensi tidak menjadi masalah, karena alat ortodonsi ini dicitokkan pada gigi-gigi sehingga tidak terjadi pengungkitan ortodonsi karena komponen tekanan. Beberapa tekanan bisa diaplikasikan pada gigi secara bersamaan, jadi memungkinkan terjadinya gerak gigi *multiple*, dan pada beberapa keadaan, mengurangi waktu perawatan yang dibutuhkan seseorang.
- b) Kurang membutuhkan kerjasama dari pihak pasien dalam hal pemakaian alat. Dapat dilakukannya pergerakan beberapa gigi

secara bersamaan, yang tentunya sulit dilakukan pada alat ortodonsi lepasan.

- c) Pada perawatan alat ortodonsi cekat bisa dilakukan gerakan gigi yang tidak mungkin diperoleh dengan alat ortodonsi lepasan. Ortodonsi lepasan mengaplikasikan komponen tekanan hanya pada daerah yang sangat kecil di mahkota gigi dan hanya menghasilkan gerak *tipping* dan rotasi sederhana. Ortodonsi cekat dapat diaplikasikan komponen tekanan pada daerah mahkota yang lebih luas, dan gerakan juga bisa dikontrol sehingga diperoleh gerak *bodily* dan *torquing*.

2) Kekurangan perawatan dengan alat ortodonsi cekat adalah :

- a) Kekurangan utama dari ortodonsi cekat terpusat pada masalah kesehatan rongga mulut. Ortodonsi dicekatkan pada gigi-gigi sehingga lebih sulit dibersihkan daripada ortodonsi lepasan, dan kesehatan rongga mulut tentu lebih sulit dipertahankan selama perawatan dengan alat ini, namun dengan kehati-hatian, keterampilan dan motivasi yang tinggi, masalah kebersihan dalam perawatan ortodonsi cekat bisa ditanggulangi.
- b) Kekurangan lain dari alat ortodonsi cekat adalah bisa menghasilkan gerakan gigi yang merugikan. Tekanan yang terlalu besar tidak akan menyebabkan ortodonsi terungkit, tetapi akan bisa merusak struktur pendukung dari gigi. Ortodonsi cekat yang memiliki sistem yang lebih rumit memudah mendapatkan gerak yang tidak diinginkan

melalui tekanan *respirokal*, dan tekanan *respirokal* sebaiknya hanya dikerjakan oleh operator yang sudah berpengalaman (Foster, 1997).

b. Motivasi perawatan ortodontik

Gigi geligi merupakan komponen penting dari daya tarik wajah seseorang dan dapat mempengaruhi kesan serta rasa percaya diri (Buttke dan Proffit, 1999). Gigi geligi sangat penting dalam menunjang penampilan seseorang selain merupakan cerminan ekspresi dan emosi, juga berfungsi untuk berbicara, mengunyah dan untuk mendapatkan fungsi tersebut diperlukan oklusi yang normal.

Tujuan utama sebagian besar pasien yang mencari perawatan ortodonsi adalah peningkatan dalam beberapa aspek penampilan dentofasial yang dapat terlihat, sedangkan peningkatan kesehatan mulut biasanya menjadi tujuan kedua bagi pasien. Perawatan ortodonsi adalah suatu perawatan yang dapat membuat pasien nampak lebih baik dan merasa lebih baik terhadap diri sendiri dan mungkin dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Faktor estetika wajah merupakan salah satu motivasi utama pasien untuk mendapatkan perawatan ortodonsi. Delapan puluh persen pasien yang datang untuk memperoleh perawatan ortodonsi bertujuan untuk memperbaiki estetika wajahnya. Estetika sangat penting dalam perawatan ortodonti karena merupakan ekspresi wajah di mana seseorang dapat mengungkapkan

perasaanya serta sangat berharga bagi seseorang dalam kehidupan sosialnya (Bernard dan Ackerman, 2007).

Keberhasilan perawatan ortodonsi tidak hanya bergantung pada kemampuan dan teknik ortodontis serta peralatan dan perlengkapannya, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi pasien itu sendiri. Seorang ortodontis harus dapat menentukan motivasi pasien yang mencari perawatan ortodonti sebelum perawatan dimulai karena langkah awal dapat meningkatkan kesempatan untuk memperoleh hasil yang memuaskan bagi pasien dan ortodontis (Arnett dan Worley, 1999).

4. Perbedaan Motivasi Laki-laki dan Perempuan

Motivasi laki-laki dan perempuan dalam perawatan ortodonsi dapat berbeda. Dasar perbedaan tampilan wajah antara laki-laki dan perempuan dikenal tiga profil lateral wajah yang dapat dilihat secara lateral yaitu : cekung (*concave*), lurus (*straight*) dan cembung (*convex*). Profil lateral wajah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin dan ras. Faktor umur di mana puncak pertumbuhan pada laki-laki adalah 12-14 tahun dan puncak pertumbuhan pada perempuan adalah 10-12 tahun (Graberdkk., 1997).

Pertumbuhan dan perkembangan kraniofasial mengalami percepatan mencapai 80% pada usia 12-14 tahun, dan pada usia 18 tahun pertumbuhan dan perkembangan kraniofasial sudah sudah berhenti dan stabil. Wajah laki-laki umumnya menunjukkan profil yang lebih lurus dibandingkan dengan perempuan dewasa dan faktor ras di mana kelompok

etnik yang berbeda umumnya memiliki pola tengkorak dan rahang yang berbeda (Linden dkk., 1998).

Perbedaan tampilan wajah berdampak pada perubahan penampilan merupakan cerminan pengalaman yang lebih dalam dan kompleks, penampilan menjadi penting untuk kehidupan. Keinginan (motivasi) menjadi menarik dianggap penting bagi wanita diseluruh dunia dan menjangkau seluruh usia, kebanyakan wanita setuju bahwa penampilan menarik berhubungan dengan rasa hormat, legitimasi, dan kekuatan dalam berhubungan dengan orang lain (Wilens, 2011).

Perempuan ingin selalu tampil cantik, sedangkan laki-laki pada umumnya lebih suka mengekspresikan diri dengan suatu tindakan dari pada memperhatikan penampilannya. Laki-laki hanya mengutamakan dan menonjolkan kemampuan dan karisma (Brouwer, 1982).

Laki-laki dan perempuan sebagaimana yang telah diciptakan berbeda, baik dari segi fisik dan juga jiwanya. Perempuan memiliki jiwa feminim dan laki-laki memiliki jiwa yang maskulin. Laki-laki dan perempuan memang memiliki banyak perbedaan bukan hanya dari segi penampilan, tetapi juga dari sudut pandang mereka dalam menyikapi sebuah penampilan. Perempuan dalam menyikapi sesuatu selalu berdasarkan pengalaman pribadinya (Muhammad, 2011)

5. Kuesioner

Aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan sebuah kuesioner adalah jenis pertanyaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada jenis

pertanyaan adalah sifat data yang mana yang akan diperoleh. Suatu daftar pertanyaan dapat menggali beberapa hal, antara lain :

a. Pertanyaan mengenai sikap dan pendapat

Sulit untuk membedakan pertanyaan mengenai sikap dan pendapat. Sebab sikap seseorang itu mencerminkan pendapatnya, atau pendapat seseorang itu merupakan pernyataan dari sikapnya. Pertanyaan-pertanyaan mengenai sikap dan pendapat adalah mengenai jawaban-jawaban mengenai perasaan, kepercayaan, konsepsi atau pendapat atau ide, dan sebagainya

b. Pertanyaan-pertanyaan informatif

Pertanyaan-pertanyaan informatif menghendaki jawaban-jawaban dari responden mengenai apa yang telah diketahui, apa yang telah didengar dan seberapa jauh apa yang telah diketahui serta dari mana mereka tahu, dan sebagainya.

c. Pertanyaan tentang pengetahuan

Pertanyaan tentang pengetahuan dibuat agar memperoleh informasi tentang apa yang diketahui oleh responden tentang objek.

d. Pertanyaan tentang perilaku (tindakan)

Pertanyaan tentang perilaku dibuat agar memperoleh informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh responden terhadap suatu objek.

e. Pertanyaan mengenai fakta

Pertanyaan mengenai fakta dibuat agar memperoleh jawaban fakta-fakta dari responden.

Kuesioner yang telah disusun sebagai alat ukur belum berarti dapat langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan realibilitas. Untuk memperoleh nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit adalah 20 orang (Notoatmodjo, 2012_b).

B. Landasan Teori

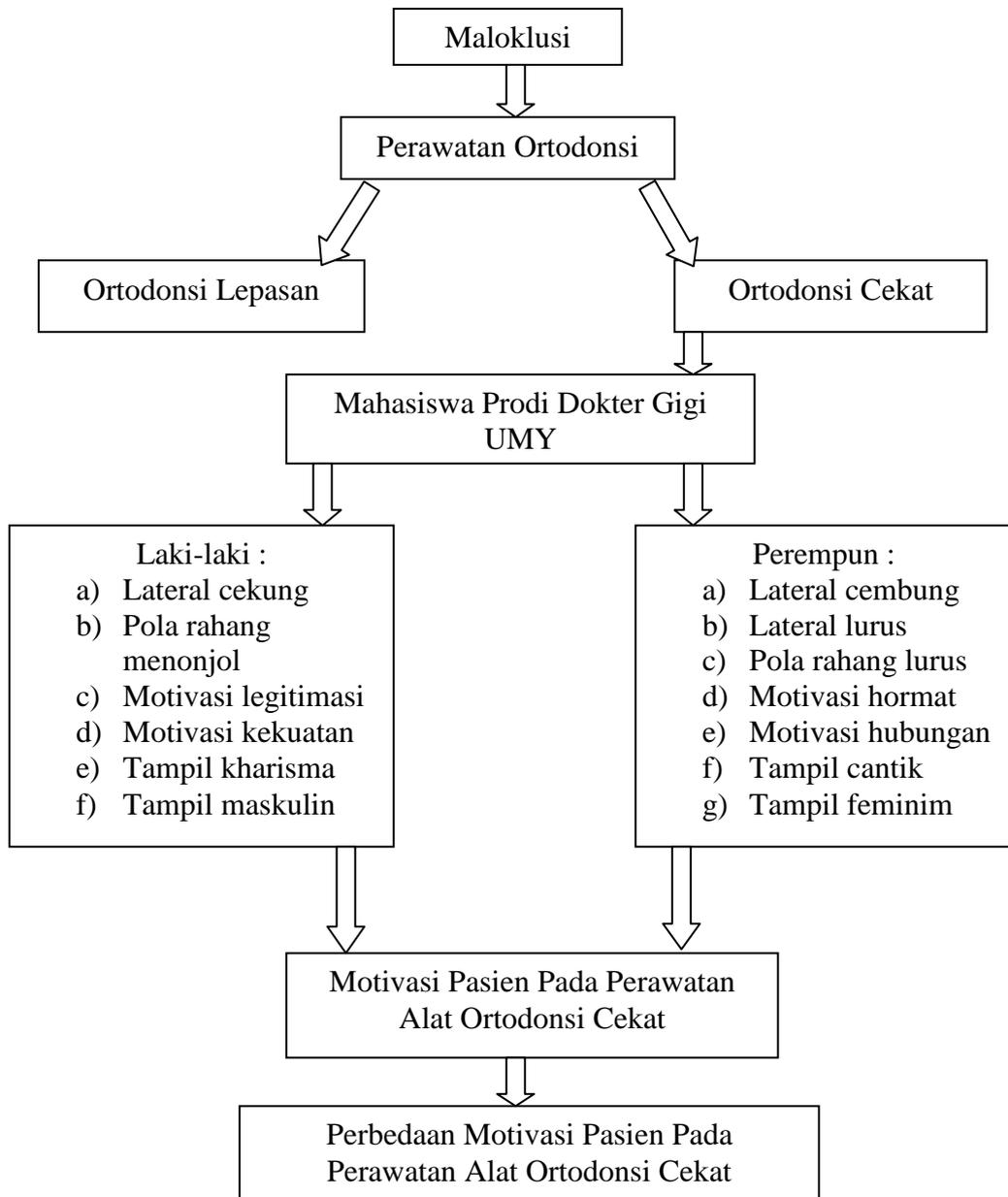
Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya (internal dan eksternal) untuk bertindak melakukan suatu kegiatan. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu eksternal dan internal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, seperti orang tua dan teman. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang tersebut. Motivasi berfungsi untuk mendorong seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

Motivasi perawatan ortodontik antara lain untuk memperbaiki penampilan. Sebagian besar pasien yang melakukan perawatan ortodontik adalah untuk memperbaiki estetika wajahnya. Penampilan dianggap sebagai salah satu sumber percaya diri seseorang. Keberhasilan perawatan ortodontik tidak hanya bergantung kepada dokter gigi yang menanganinya, tetapi bergantung pula pada motivasi seseorang dalam perawatan ortodontik tersebut. Seorang dokter gigi harus tahu motivasi seseorang pasien ketika ingin melakukan perawatan ortodontik, karena dengan mengetahui motivasi

pasien tersebut dapat meningkatkan kesempatan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Motivasi antara laki-laki dan perempuan dalam perawatan ortodonsi berbeda. Perempuan memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan menganggap bahwa penampilan fisik dapat mengangkat harga diri dalam berhubungan dengan orang lain, sedangkan laki-laki lebih suka mengekspresikan hal yang mereka sukai dengan tindakan daripada memperhatikan penampilannya.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Terdapat perbedaan motivasi pasien pada perawatan alat ortodonsi cekat antara laki-laki dan perempuan di Prodi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.